

# Pengaruh Kepercayaan Zodiak Pada Spiritualitas Anak Muda

**Ima Widiastuti; Miranda Dwiyanti Putri; Dwi Safitry. Universitas Pembangunan Jaya.**

*ABSTRACT: Supernatural belief in the Zodiac has been a hot topic for a long time. Even though it had experienced a decline, it turns out that the zodiac belief phenomenon has reappeared. Even though it looks logical, this zodiac prediction depends on who is writing it, and usually, the predictions issued are universal. In addition, according to Islamic law, the Zodiac itself is classified as illegitimate because it is considered to deny destiny and fears that disbelief in Allah SWT will arise. The purpose of this research is to analyze the Zodiac's impact on today's youth's spirituality. The research method used is to use literature studies, namely collecting references consisting of several previous studies, which are then compiled to conclusions. The result of this study is that the Zodiac considerably influences one's spirituality, especially young people who are too trusting and believe in the zodiac predictions already circulating them. Teenagers who make the Zodiac as scientific information and make it their life reference tend to forget the central teachings of their religion. So that the influence of this zodiac prediction can have a detrimental effect on adolescents' spirituality; this is because adolescents' age range is still unable to think critically and adequately sort out the information they receive. Social media interactions become their open communication space, and the creation of digital communication makes zodiac information overgrow. Of course, with the rapid dissemination of this information, there were fears that spiritist practices would occur. Eventually, a feeling emerged that they wanted to get something quickly by all means, even in the wrong ways, which, if left untreated, would severely impact their spirituality.*

*KEYWORDS: Spirituality, Zodiac, Predictions, Youth, Astrology.*

**ABSTRAK:** Kepercayaan fenomenal terhadap zodiak sudah menjadi topik hangat sejak dulu, meskipun pernah mengalami penurunan namun ternyata tak disangka fenomena kepercayaan zodiak kini muncul kembali. Walaupun terlihat logis, nyatanya ramalan zodiak ini bergantung pada siapa orang yang menulisnya dan biasanya ramalan yang dikeluarkan pun bersifat universal. Selain itu, zodiak sendiri secara hukum islam tergolong haram, karena dianggap mengingkari takdir dan kekhawatiran timbulnya ketidakpercayaan kepada Allah SWT. Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Zodiak pada spiritualitas anak muda zaman sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan studi literature yaitu mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ternyata zodiak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap spiritualitas seseorang khususnya anak muda yang terlalu percaya dan percaya ramalan-ramalan zodiak yang sudah beredar di

sekitarnya. Dapat diartikan bahwa remaja yang menjadikan zodiak sebagai sebuah informasi ilmiah dan menjadikan hal tersebut acuan hidupnya cenderung melupakan ajaran utama agamanya. Sehingga pengaruh ramalan zodiak ini dapat berakibat merusak kerohanian para remaja, hal ini karena rentang usia remaja masih belum bisa berpikir kritis dan memilah dengan baik informasi yang mereka terima. Interaksi sosial media menjadi ruang komunikasi terbuka mereka, terciptanya komunikasi digital tersebut membuat informasi zodiak semakin pesat berkembang. Tentunya, dengan pesatnya penyebaran informasi tersebut dikhawatirkan terjadi praktik-praktik spiritisme, akhirnya muncul sebuah perasaan ingin mendapatkan sesuatu dengan mudah dengan segala macam cara bahkan dengan cara tidak baik sekalipun yang apabila tidak ditangani, akan berdampak serius pada kerohanian diri mereka.

**KATA KUNCI:** Spritualitas, Zodiak, Ramalan, Remaja, Astrologi.

## I. PENDAHULUAN

Semua orang pasti familiar dengan ramalan-ramalan seperti ramalan cuaca, ramalan jodoh, ramalan zodiak, dan ramalan lainnya. Pada zaman dulu ramalan-ramalan tersebut biasa terpampang di halaman majalah, apalagi ramalan zodiak di majalah Kawanku yang dulu sempat nge-tren di kalangan anak muda tahun 2000 an. Namun lambat laun penggemar zodiak kian menurun dan munculah berbagai tren baru salah satu contohnya adalah kepercayaan terhadap golongan darah seseorang yang menggeser zodiak.

Zodiak berasal dari kata latin yaitu *zodiacus* yang berarti (lingkaran) hewan. Hal inilah yang melatarbelakangi pemakaian nama 3 binatang untuk menamai sebuah zodiak. Zodiak adalah istilah astrologi atau ilmu perbintangan yang berkaitan dengan siklus 12 wilayah sepanjang lingkaran eliptik yang berlangsung selama setahun. Diduga rasi bintang atau zodiak sudah ada sejak 3000 tahun sebelum masehi. Bangsa kuno melihat bahwa matahari bergerak teratur di antara bintang-bintang, dan untuk memudahkan pengamatan, mereka membagi lingkaran peredaran matahari menjadi 12 bagian yang terdiri atas bintang-bintang, dan diberi nama sesuai dengan bentuk kelompok bintang yang terlihat di langit. Nama kedua belas rasi bintang itu ialah Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricornus, Aquarius, dan Pisces.

Pada zaman dahulu, zodiak ditemukan oleh bangsa Yunani saat melihat bintang di malam hari. Bagi mereka tanda-tanda zodiak sangat membantu ketika seseorang ingin memahami diri mereka sendiri pada tingkat yang lebih dalam dan emosional. Orang Yunani kuno menyebut zona mereka *Zodiakos Kyklos*, yang berarti lingkaran binatang.

Sekitar milenium kedua SM, astrologi Babilonia kuno muncul. Semuanya dimulai dengan pengamatan bintang, ketika mereka mulai memperhatikan pergerakan benda langit di luar angkasa dan bagaimana pengaruhnya terhadap planet ini. Terlihat bahwa bintang-bintang bergerak dan membentuk pola, yang kemudian dikenal sebagai konstelasi. Mereka menemukan bahwa melacak pergerakan ini juga

dapat memprediksi perubahan musim dan gerhana. Penemuan ini menjadi dasar awal astronomi.

Beberapa bentuk astrologi lain muncul dalam berbagai sistem kepercayaan dalam budaya kuno. Seperti di Tiongkok Kuno, para bangsawan memandang gerhana atau bintang matahari sebagai pertanda masa baik atau buruk bagi kaisar mereka, meskipun diperkirakan bahwa tanda-tanda itu tidak terlalu diterapkan pada kehidupan orang lain.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, ternyata posisi zodiak yang dipercayai sebagai ramalan bagi kehidupan seseorang tetap eksis bahkan kembali berkembang di tengah-tengah masyarakat, khususnya anak muda. Namun yang menjadi perbedaan adalah pada media yang digunakan. Di zaman sekarang ini ramalan zodiak bisa diakses di berbagai platform media sosial seperti di Instagram dengan nama akun *zodiak\_daily*, di Twitter dengan nama akun *@Sifat\_Zodiak*, dan masih banyak lagi.

Faktanya tidak sedikit anak muda yang menjadikan zodiak sebagai arah kiblat dan pedoman hidupnya. Seperti zodiak Aries yang berdasarkan ramalan dianggap sebagai zodiak yang pemaarah, maka kedepannya orang yang berzodiak Aries akan terus percaya bahwa memang sifatnya pemaarah. Contoh lainnya akun Instagram *zodiak\_daily* mengatakan bahwa zodiak Libra bulan ini kelebihan uang dan sebaiknya membelanjakannya untuk kebutuhan keluarga, padahal bisa saja orang yang berzodiak Libra ini keuangannya sedang tidak bagus.

Namun, dalam islam ramalan zodiak memiliki hukum haram. Hukum mempercayai zodiak sama dengan mempercayai selain Tuhan. Jika dilihat dari sudut pandang ajaran Islam, zodiak atau ramalan bintang merupakan perbuatan syirik karena didalamnya terdapat ketergantungan dan kepercayaan kepada selain Allah (Anita, 2017). Seseorang yang menyatakan dirinya mengetahui hal yang gaib termasuk dalam golongan tukang ramal atau orang yang berserikat didalamnya, karena pada hakikatnya hanya Allah yang mengetahui hal tersebut (Anita, 2017). Hal ini dapat dibuktikan dari sebuah ayat Al-Qur'an surah An-Naml: 65 yang berbunyi:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.” Namun kini ramalan zodiak bahkan sudah menjadi tren di kalangan masyarakat terutama di media sosial dan seringkali dijadikan prinsip bagi hidup seseorang.

Di Indonesia kepercayaan akan ramalan sudah ada sejak dulu dan terekam dalam sejarah bangsa, seperti ramalan yang terkenal yaitu ramalan jayabaya yang disampaikan oleh Sri Aji Jayabaya yaitu seorang raja dari kerajaan Kediri (1135-1157 M) yang membahas mengenai masa depan pulau Jawa (Indonesia) dari segala aspek. Hal ini memberikan gambaran yang jelas, bahwa ramalan-ramalan memang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan kepercayaan ini pun turun-temurun diwarisi oleh anak-anak bangsa secara sadar dan tidak sadar.

Dari fenomena tentang zodiak pada media sosial di atas menunjukkan bahwasannya masyarakat itu cenderung percaya bahwa deskripsi tentang zodiak kepada mereka itu berlaku khusus untuk mereka, sehingga hal itu menyebabkan mereka mudah tertipu karena pada dasarnya deskripsi tersebut bersifat umum. Hal ini berkaitan erat dengan teori bernama Barnum Effect, Barnum Effect adalah bagaimana individu menerima hasil deskripsi kepribadian tidak dapat menjadi bukti sebuah instrumen valid karena individu memiliki kecenderungan melakukan “fallacy of personal validation” yang artinya menerima umpan balik yang samar, umum, palsu, dan berlaku umum pada populasi (Furnham & Schofield, 1987).

Meehl (1956) menyatakan bahwa Barnum Effect merupakan kecenderungan individu menerima hasil kepribadian yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang tidak jelas dan seringkali memiliki kesesuaian yang tinggi untuk populasi umum. Artinya, deskripsi yang diberikan seringkali dianggap sesuai oleh individu yang membaca hasilnya karena prinsip kerja dari deskripsi tersebut adalah dibuat umum sehingga hasilnya dapat dirasa akurat oleh kebanyakan orang.

Berdasarkan uraian diatas, Dalam hal ini penelitian mempunyai tujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai: (1) Bagaimana dampak zodiak kepada spiritualitas para remaja, (2) Pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari remaja.

## II. METODE

### A. Pengertian Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Tujuan penelitian secara umum adalah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.
2. Untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

### B. Jenis-jenis Metode Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*).

Borg and Gall dalam Sugiyono (2013, hlm. 9) menyatakan bahwa, "Penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan

atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”.

Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2013, hlm. 9) menyatakan bahwa “Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Hubungan antara penelitian dasar, penelitian pengembangan (R&D) dan penelitian terapan”.

Menurut LIPI, makna penelitian terapan dapat didefinisikan sebagai setiap penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Artinya hasil dari penelitian diharapkan segera bisa digunakan untuk keperluan praktis.

Menurut Seels dan Richey (1994), pengertian penelitian pengembangan diartikan sebagai suatu analisis sistematis terhadap perancangan, pengembangan dan evaluasi, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria efektifitas, validitas, dan kepraktisan.

Pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999). Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011) Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: (1) Bagaimana dampak zodiak kepada spiritualitas para remaja, (2) Bagaimana hubungannya dengan kehidupan para remaja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi. Max Weber (Eriyanto, 2013) menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan,

penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005). Pengecekan antar pustaka dan pemerhatian terhadap komentar pembimbing dilakukan guna menjaga kekekalan proses mengevaluasi, mencegah dan menghilangkan informasi yang salah merupakan kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena kurangnya penulis pustaka (Sutanto, 2005)..

### III. HASIL & PEMBAHASAN

Ramalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata ramal, yang digunakan untuk menyebut sesuatu yang digunakan untuk mengetahui masa depan,. Meskipun istilah "ramalan" mengacu pada hasil praktik meramal, manusia telah mengenal ungkapan itu sejak lama; meskipun demikian, tidak diketahui kapan dan di mana ramalan pertama terjadi. Horoskop, atau ramalan berdasarkan astrologi (zodiak), adalah jenis prediksi yang paling sering digunakan. Seseorang dapat menggunakan astrologi untuk menentukan kepribadian mereka, jenis profesi yang dipilih, bakat, kekurangan, potensi penyakit, dan bahkan kehidupan asmara mereka (Restianingsih et al., 2016).

Ramalan yang dibuat berdasarkan tanda zodiak seseorang mengaitkan peristiwa kehidupan dengan posisi dan keselarasan benda langit. Orang-orang kuno memperhatikan matahari bergerak secara teratur di antara bintang-bintang sekitar 2000 atau 3000 tahun SM yang merupakan kejadian pertama kali ramalan zodiak hadir di kehidupan manusia. Mereka membagi busur matahari di langit menjadi 12 bagian untuk mempermudah pengamatan (Putra, 2020). Kedua belas komponen penyusun bintang diberi nama berdasarkan bentuk gugus bintang yang terlihat di langit. Dijuluki Scorpius jika menyerupai kalajengking, Leo jika menyerupai singa, dan seterusnya, hingga membentuk konstelasi 12 bintang yang dikenal dengan zodiak. 12 tanda astrologi zodiak adalah Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Scorpio, Sagitarius, Capricorn, Aquarius, dan Pisces. Zodiak adalah lingkaran imajiner di cakrawala (Wibowo dan Soehardjo, 2013).

Menurut T. Wangsa (2009), kata Yunani “Zodiacos Cyclos”, yang berarti "lingkaran binatang", adalah asal nama zodiak. Suatu sistem pengetahuan yang menginterpretasikan realitas dan kehidupan manusia berdasarkan lokasi relatif dan pergerakan berbagai benda langit dikenal sebagai astrologi, sering dikenal sebagai studi tentang zodiak. Dari waktu dan tempat kelahiran atau peristiwa lain, khususnya matahari, bulan, planet, dan kode bulan dapat diamati.

Menurut Abimanyu (2013), zodiak atau horoskop dibagi menjadi dua belas kategori berdasarkan susunan bintang di langit pada saat kelahiran seseorang dan juga menguraikan ciri-ciri dari masing-masing zodiak. Sumber yang menjadi patokan penulis memberikan dasar untuk standar kepribadian untuk ramalan dua belas zodiak, oleh karena itu standar dapat berubah tergantung pada pilihan editorial penulis, tetapi karakternya masih berdekatan satu sama lain.

Penelitian Rosa (2016) menunjukkan bahwa generasi yang menyukai horoskop mempunyai tiga jenis pemaknaan terhadap ramalan zodiak tersebut. Diantaranya yaitu, *negotiated reading*, *dominant—hegemonic*, dan *oppositional reading*. Kalangan *dominant—hegemonic* merupakan kalangan pembaca zodiak yang menaruh kepercayaan terhadap isi zodiak hingga menyebabkan pengharapan terhadap zodiak. Kalangan *negotiated reading* adalah kalangan yang masih meninjau lebih lanjut isi zodiak dan memodifikasi isi zodiak sesuai dengan keadaan pribadinya hingga berdampak pada pergeseran sikap. Sedangkan kalangan *oppositional reading* merupakan kalangan tidak memiliki kepercayaan sama sekali terhadap zodiak. Ketiga sudut pandang ini terkait dengan pola kepercayaan generasi muda terhadap tanda astrologi atau zodiak.

Remaja merupakan generasi yang banyak terpapar perkembangan teknologi internet termasuk akses media sosial. Remaja saat ini memanfaatkan aksesibilitas media sosial untuk mengakses horoskop (zodiak). Setiap hari, zodiak disebarluaskan melalui berbagai media cetak dan internet. Ramalan zodiak banyak diminati oleh generasi muda karena cara pengemasannya yang membuat informasinya menarik dan menambah pengetahuan. Menurut temuan penelitian yang dipublikasi oleh Independent UK, hingga 58% orang Amerika berusia antara 18

sampai 24 tahun percaya bahwa astrologi adalah ilmu. Tango adalah salah satu situs web yang sering dikunjungi. Melihat fenomena tersebut, nampaknya generasi muda sangat menikmati zodiak di era media sosial ini. Remaja menganggap astrologi sebagai bentuk informasi ilmiah yang pada akhirnya akan menjadi pedoman hidup (Kawangmani, 2020).

Remaja yang telah terlalu jauh terjatuh dan menjadikan ramalan zodiak sebagai penentu dan pedoman hidup mereka, membuat berkurangnya spiritualitas dan melupakan ajaran keagamaan yang sejatinya pedoman hidup manusia. Remaja yang merupakan fase dimana anak mencari jati dirinya untuk menuju kedewasaan dan dalam situasi inilah mereka disebut masih labil (Siahaan dan Rantung, 2019). Belum ada prinsip pemikiran yang jelas, belum dapat memutuskan dan mengambil suatu kesimpulan yang tepat, sehingga remaja cenderung begitu mudah untuk terhasut dan percaya terhadap isi zodiak tanpa berpikir kritis dan menyeleksi mana yang seharusnya terbaik untuk mereka. Remaja akan cenderung lebih percaya terhadap isi zodiak daripada dan melakukan apa saja yang dituliskan di dalam ramalan tersebut hingga tanpa sadar meninggalkan dimensi paling fundamental dalam kehidupan manusia, yaitu dimensi spiritualitas.

Kata "spiritualitas" berasal dari kata "spirit", yang berarti roh. Istilah Latin Spiritus, yang berarti bernafas, merupakan asal kata spirit ini. Oleh karena itu, pengertian spiritual dapat diartikan sebagai ruh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan dan menghidupkan seseorang. Menurut Meraviglia (1999), ada dua aspek spiritualitas yang mewakili prinsip dasar. Keduanya adalah dimensi horizontal dalam interaksi seseorang dengan alam dan dimensi vertikal dalam hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), spiritualitas mengacu pada sumber inspirasi dan perasaan pribadi seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Henk ten Nape (1994) mendefinisikan spiritualitas sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kerohanian (spirituality). Sijuang (1996) menegaskan bahwa spiritualitas adalah kekuatan yang hanya berasal dari manusia dan merupakan upaya mereka untuk menunjukkan kepada orang lain seperti apa keberadaan

yang bermakna. Dalam memahami, bereaksi, dan mengambil keputusan tentang realitas dan tujuan hidup manusia, seseorang dikatakan spiritual (Siahaan dan Rantung, 2019). Istilah "spiritualitas" (dari bahasa Latin) atau "spirituality" (dari bahasa Inggris) mengacu pada keadaan substansi yang tidak berwujud.

Spiritualitas merupakan salah satu ciri pembaharuan diri, menurut Covey (2006). Ada empat aspek alam yang menyegarkannya guna melestarikan dan meningkatkan aset terbesar umat manusia. Fisik, spiritual, otak, dan sosial-emosional adalah empat aspek tersebut. Keempat dimensi alam ini diasosiasikan dalam filosofi kehidupan, baik secara eksplisit maupun tidak langsung. Dalam Siahaan dan Rantung (2019), filsuf Herb Shepherd menggambarkan kehidupan yang seimbang dan sehat yang berpusat pada empat nilai: sudut pandang (spiritual), otonomi (mental), keterhubungan sosial, dan tonus (fisik). Sisi spiritual kehidupan sangat penting dan sangat pribadi. Ciri pembaharuan diri kontemplatif adalah spiritualitas.

Studi tentang spiritualitas sangat penting karena penelitian telah menunjukkan hubungan antara spiritualitas dan tingkat stres yang lebih rendah, kecemasan psikososial, dan depresi serta hubungan antara spiritualitas dan tingkat optimisme yang lebih tinggi, dukungan sosial yang dirasakan, dan kepuasan hidup (Ellison & Fan, 2008; Kalkstein & Tower, 2009). Penelitian yang dilakukan Maselko & Kubzansky (2006) menemukan bahwa tingkat kesehatan mental dan kebahagiaan secara substansial berhubungan dengan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pengalaman spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan subjek untuk bahagia dalam hidupnya meningkat seiring dengan frekuensi kegiatan keagamaan.

Meskipun sebenarnya zodiak dapat menjadi jalan untuk generasi milenial dalam meniti spiritualitas, namun untuk Generasi Z dan Alpha yang saat ini merupakan seorang remaja, zodiak menjadi bumerang untuk spiritualitas mereka. Menurut Chyntia dan Rahmadanita (2021), zodiak menjadi cara baru dalam psikologi self-healing bagi generasi milenial, dimana tren ini tidak lepas dari kondisi psikologi milenial. Sejak 2014, menurut data dari American Psychological Association,

generasi milenial menjadi generasi yang paling banyak dan mudah terpapar stres. Milenial memiliki kecenderungan untuk beralih ke zodiak sebagai pengganti penyembuhan dalam keadaan seperti ini (Beck, 2018). Berbeda halnya dengan remaja yang masih belum dapat berpikir kritis dan menyeleksi informasi dengan baik, zodiak yang terlalu dipaparkan terhadap remaja akan mereduksi spiritualitas mereka.

Menurut Kawangmani (2020), karena hanya penemuan manusia, ramalan astrologi dan zodiak, bukanlah sumber yang dapat diandalkan untuk masa depan. Perspektif generasi muda saat ini (remaja) tentang bagaimana mereka memandang seluruh hidup dan keimanan mereka kepada Tuhan dapat bergeser sebagai akibat dari dilema zodiak. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan Kawangmani (2020) mengungkapkan bahwa anak muda yang mengikuti zodiak dimotivasi oleh rasa ingin tahu yang tinggi, pola pikir yang terbuka, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, terutama ketika teknologi memudahkan mereka untuk melakukan hal tersebut. Dikarenakan zodiak yang sesuai dengan selera, kosa kata, dan pemikiran anak muda, daya cipta media internet dalam menghadirkan zodiak dengan ruang interaksi dialogis yang terbuka antara host dan pelanggan memiliki daya tarik yang signifikan. Akibatnya, ada perkembangan yang dimulai hanya dengan mencoba, kemudian tertarik, dan akhirnya menjadi kelompok dominan-hegemonic. Persahabatan yang dilakukan melalui media sosial juga secara signifikan memengaruhi seberapa cepat buaya zodiak berkembang. Bahkan, mereka mampu melakukan aktivitas yang sesuai dengan praktik terkait zodiak lainnya, seperti perdukunan dan praktik spiritisme.

Dengan kata lain, remaja yang belum memiliki pendirian dan pemikiran teguh, dengan mudah terjerumus ke dalam praktik perdukunan maupun spiritisme tanpa disadari. Tentunya praktik ini akan menyebabkan adanya keinginan untuk memperoleh sesuatu dengan jalan yang mudah dan tidak baik bahkan melakukan segala cara untuk dapat mencapai tujuannya, dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan arti spiritualitas itu sendiri karena manusia terbutakan akan keserakahannya. Sehingga, remaja akan jauh dari unsur spiritual

yang menjadi bentuk penyadaran diri terhadap realitas manusia yang sesungguhnya dan membimbing diri untuk menikmati hidup.

Hal ini mengakibatkan remaja mengalami kerusakan rohani. Jika tidak diarahkan sedini mungkin untuk tidak terlalu jauh mempercayai zodiak, maka remaja akan bergantung dan memusatkan pikiran mereka pada behala-behala yang diproduksi oleh media, opini dan sudut pandang manusia. Mereka hanya menerima pandangan orang lain dan kemudian menganggapnya sebagai bagian dari diri mereka sendiri, hanya itu yang sebenarnya mereka lakukan (Naim, 2009). Mereka mengadopsi hal-hal ini sebagai dewa mereka, dewa yang memberikan pembelajaran dan pemahaman serta menjadikan perkataan dewa tersebut sebagai patokan hidup tanpa mengkaji ulang akan kebenaran dan menyesuaikan dengan hati nurani mereka sebagai manusia. Hal ini bermula dari pemikiran masa remaja mereka terhadap zodiak hingga menjerumuskan mereka ke dalam hal yang merusak spiritualitas dan pondasi hidup yang positif. Dalam kata lain, remaja yang terpapar zodiak dan menjadikannya acuan dalam kehidupan mereka, akan mengakibatkan tereduksinya spiritualitas mereka hingga tanpa disadari mereka akan lebih dalam lagi terjebak ke dalam spiritualitas kosong yang dibuat oleh manusia.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari topik ini kami menarik kesimpulan bahwa sebenarnya zodiak memberikan banyak sekali dampak pada kehidupan manusia. Zodiak ini hadir dengan meramalkan sebuah peristiwa kehidupan sehari-hari manusia, sehingga mereka akan merasakan chemistry yang lebih ketika membacanya. Ramalan zodiak ini pemaknaannya tergantung pada sudut pandang yang penulisnya, namun karakternya masih mirip satu sama lain sehingga tak heran jika informasi zodiak dari setiap media mulai dari media sosial atau media cetak akan berbeda. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ramalan zodiak tergolong sebagai ramalan yang terlalu umum, sehingga beberapa zodiak dapat merasa rasonate (cocok) dengan ramalan tersebut. Oleh karena itu tidak dianjurkan untuk percaya seratus persen terhadap ramalan zodiak yang beredar karena belum tentu valid dengan keadaan yang sebenarnya pada setiap orang.

Zodiak sudah menjadi acuan hidup sebagian orang, apalagi remaja yang menjadikan zodiak sebagai pedoman hidup mereka. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pada masa ini mereka sedang mencari tahu tentang jati dirinya dan akhirnya menganggap ramalan zodiak sebagai sebuah informasi ilmiah menarik yang membuat berkurangnya spiritualitas keagamaan mereka. Mereka menjadikan zodiak sebagai pengalihan akan stress yang mereka alami, sehingga hal ini menjadi bumerang karena mereka tidak bisa menelaah dengan kritis atas informasi yang mereka terima. Padahal sebenarnya tidak semua ramalan zodiak itu baik untuk dijadikan panutan hidup, ada banyak faktor negatif seperti akan munculnya hasrat untuk memperoleh suatu hal dengan jalan yang mudah dengan bergantung kepada ramalan zodiak. Jika tidak diarahkan dengan baik, akan muncul miskonsepsi antara yang mereka percayai dalam kehidupan terhadap ramalan zodiak yang dibaca sehingga mengakibatkan terjerumusny remaja pada konsep kerohanian yang salah.

## DAFTAR REFERENSI

- Safira, A. B. (2022). Suasana Hati Dan Personalitas Zodiak Aries Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis. *Jurnal Seni Rupa*.
- Sharma, J. (2023). What Are Zodiac Signs? Their History And Origin. <https://www.hindustantimes.com/astrology/horoscope/what-are-zodiac-signs-their-history-and-origin-101674764574643.html>
- Waxman, O. B. (2018). Where Do Zodiac Signs Come From? Here's the True History Behind Your Horoscope. <https://time.com/5315377/are-zodiac-signs-real-astrology-history/>
- Putri, R. S. (2022). Persepsi Masyarakat Bantan Kecamatan Siantar Barat Terhadap Fenomena Ramalan Di Media Sosial Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an. *Jurnal Repository Ar-Raniry*
- Faradiba, A. T., Kistyanti, N. M. R., Maulidina, F., & Indriani, R. (2021). Barnum Effect pada Kepribadian Lima Faktor. *Jurnal Psikologi*.  
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/2587/1474>
- Kebudayaan, D. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1985). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryani. (2017). Bab III Metode Penelitian. *Jurnal Repository Unpas*  
<http://repository.unpas.ac.id/29225/5/BAB%20III.pdf>
- PenelitianIlmiah.Com. (2022). Pengertian Penelitian Terapan, Ciri, Macam, Cara Menulis, dan Contohnya. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-terapan/>
- Satriawan, N. (2020). Pengertian Penelitian Pengembangan Menurut Para Ahli, Tujuan dan Ciri-Cirinya. <https://ranahresearch.com/pengertian-penelitian-pengembangan-menurut-ahli/>

- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. <https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf>
- Abimanyu, P. (2013). *Rahasia Tanggal Lahir, Inisial Nama, dan Astrologi*. Flashbook
- Chyntia, P., & Rahmadanita, S. (2021). Pengaruh Konten Instagram Story Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepercayaan Zodiak (Studi Kasus Pengikut Instagram@ Amrazing). (Koentjaraningrat, 1985) *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 178-185. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.988>
- Covey, S., R. (2006). *The 7 Habits Of Higly Effective People*. Binarupa Aksara Publisier.
- Ellison, C. G., & Fan, D. (2008). Daily spiritual experiences and psychological well-being among US adults. *Social Indicators Research*, 88, 247-271. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9187-2>
- Kawangmani, S., & Gamaliel, S. T. T. (2015). Aplikasi Dialogis-Klarifikatif Apologetika Paulus Terhadap Isu Gnostisisme di Jemaat Kolose Bagi Generasi Milenial yang Terpapar Zodiak Online. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 16(2), 138-154. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.171>
- Kalkstein, S.. & Tower, R.B. (2009). The Daily Spiritual Experience Scale and well-being: Demographic comparisons and scale validation with older Jewish adults and a diverse internet sample. *Journal of Religion Health*, 48, 401-417. <https://doi.org/10.1007/s10943-008-9203-0>
- Naim, N. (2009). Aneka Ragam Spiritualitas dalam Kebudayaan Kontemporer. *El Harakah*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.18860/el.v1i1.423>
- Napel, H., T. (1994). *Kamus Teologi*. BPK Gunung Mulia.

- Putra, B. P. (2020). Studi Efek Ramalan Zodiak Terhadap Pola Pikir Siswi SMP Negeri 6 Bolano Lambunu. *Kinesik*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i1.40>
- Restinaningsih, L., Darsa, U. A., & Ma'mun, T. N. (2016). Perwatakan Manusia Berdasarkan Hari Lahir Dalam Naskah Raspatikalpa. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 8(1), 117-132. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v8i1.64>
- Rosa, T. D., & Ayun, P. Q. (2016). Analisis Resepsi Pembaca Ramalan Zodiak di Ask fm Lightgivers. *Interaksi Online*, 4(4), 1-11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/12826>
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 95-114. <https://doi.org/10.33541/shanana.v3i2.1581>
- Sijabat, B., S. (1996). *Strategi Pendidikan Kristen*. Andi.
- Wibowo, M. H., Soehardjo, A. J., & Prasetyadi, B. (2013). Perancangan Buku Ilustrasi 12 Zodiak Dan Karakteristiknya Untuk Remaja Putri Usia 12-17 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 11.